

ORIGINAL ARTICLE

PEMANFAATAN TEMBOK EDUKASI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PHBS DI KAMPUNG RAMAH ANAK

Diah Royani Meisani^{1*}, Beleven Khristawan², Laely Hidayati³, Devita Rahmani Ratri⁴, Ayunda Dewi Jayanti
Jilan Putri⁵, Aliffa Neta Yustisiani⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Brawijaya

Corresponding author:
Diah Royani Meisani

Universitas Brawijaya
Email: meisani_diah.r@ub.ac.id

Article Info:

Dikirim: 8 Februari 2021
Ditinjau: 30 Oktober 2021
Diterima: 24 November 2021

Abstrak

Mural merupakan karya seni gambar atau lukis yang dibuat di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen. Di Kota Malang, ada banyak mural yang tersebar, seperti di Kampung Tridi Malang, Kampung Sinau, Taman Rekreasi Rolak, dan lain-lain. Selain menjadikan kampung dan lingkungan menjadi lebih menarik, keberadaan mural juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan pembelajaran, khususnya anak-anak. Mural tersebut sebagai sumber literasi dan sarana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar serta menumbuhkan budaya kebiasaan membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memanfaatkan tembok sebagai sarana belajar ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu pembuatan mural, *Gallery Walk*, dan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang yang merupakan salah satu Kampung Ramah Anak di Kota Malang. Di lingkungan ini, banyak area yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menggambar, ditambah dengan banyaknya anak usia sekolah (dibawah 12 tahun). Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, tercipta 10 mural yang mengusung beberapa tema yang berkaitan dengan kesehatan, sopan santun, dan pembelajaran tentang hidup sehat. Kegiatan ini dapat mendukung program di RW, seperti perpustakaan kampung dan kegiatan belajar bersama sehingga program yang telah berjalan dapat lebih berkembang dan memberikan banyak manfaat.

Kata Kunci: kampung ramah anak; mural; tembok edukasi; sarana belajar.

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama dengan pemerintah sebagai upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama. Melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015, pemerintah juga mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan agar masyarakat Indonesia memiliki minat baca-tulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Di jaman globalisasi ini, buku sebagai salah satu sumber literasi, dapat berbentuk cetak maupun digital yang memungkinkan kita untuk membacanya kapanpun dan dimanapun. Pada kenyataannya, minat dan budaya membaca dan menulis masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Dikala ada banyak dan mudahnya akses membaca buku sekarang ini, minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Menurut Hartadi (2009) ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Indonesia, antara lain: pembelajaran di Indonesia belum mendorong siswa/mahasiswa untuk lebih banyak membaca buku dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas. Selain itu, budaya membaca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita; hal ini terlihat dari kebiasaan Ibu-Ibu yang sering mendongeng kepada putra-putrinya sebelum anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan secara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui bacaan. Para orang tua disibukkan dengan berbagai kegiatan di rumah/di kantor serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga waktu untuk membaca atau menemani anak membaca sangat minim. Buku masih dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal, begitu jugajumlah perpustakaan masih sedikit

jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia dan terkadang letaknya jauh. Selain buku, lingkungan di sekitar kita juga dapat menjadi sumber literasi jika dimanfaatkan dengan benar. Salah satu pemanfaat lingkungan sebagai sarana pembelajaran adalah dengan menjadikan tembok di lingkungan perumahan menjadi mural edukatif (Diningtyas, 2019; Endriawan, Maulana, & Sadono, 2017; Puspita Giri dkk., 2021). Mengecat tembok jalanan menjadi mural yang sarat akan edukasi dengan berbagai macam warna dan gambar sebagai sarana belajar tersebut diketahui ada di kawasan Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

Banyak mural tersebar di berbagai sudut Kota Malang. Salah satu yang cukup mencolok yakni mural-mural di Kampung Tridi Malang. Beberapa lainnya ada di Kampung Sinau, Taman Rekreasi Rolak, dan lain-lain. Mural- mural tersebut akhirnya menjadikan wilayah itu menarik. Namun, keberadaan mural akan lebih bermanfaat jika dapat pula digunakan sebagai sarana pembelajaran (Althaf & Aditya, 2017), khususnya anak-anak. Selain menjadi sumber literasi dan sarana belajar, gambar-gambar edukasi di tembok-tembok di sekitar rumah penduduk /diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta menumbuhkan budaya kebiasaan membaca.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan tembok sebagai sarana pembelajaran yang edukatif. Kegiatan ini akan dilaksanakan di RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang yang merupakan salah satu Kampung Layak Anak di Kota Malang binaan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPPA) melalui Kantor Kelurahan setempat, dimana beberapa program, seperti: Rumah Langit (Rumah Baca dan Menulis) dan belajar bersama pengajar sukarelawan telah dilaksanakan sejak Bulan November 2019.

Di kawasan ini, banyak area yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menggambar.

Ditambah dengan jumlah anak usia sekolah (dibawah 12 tahun) yang kurang lebih mencapai 90 anak, maka tembok edukasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana belajar tentang pola hidup bersih dan sehat di luar kelas dan meningkatkan literasi anak dengan dukungan dari masyarakat dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan lingkungan sekitar rumah sebagai sarana pendukung belajar bagi anak?
2. Apa saja yang dapat dipelajari anak dari tembok edukasi yang dibuat di Kampung Layak Anak RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Malang?
3. Manfaat apa saja yang didapat oleh anak, orang tua, dan masyarakat dengan adanya tembok edukasi di sekitar rumah?

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan Staf Pengajar dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (FKUB) Malang, warga RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang, dan seniman mural. Berikut adalah alur kegiatan:

1. Pembuatan gambar

Gambar-gambar yang dibuat bertema Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tema ini sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan menjaga kebersihan dan kesehatan di saat pandemi. Dalam pelaksanaannya, warga akan bekerjasama dengan seniman mural serta didampingi oleh staf pengajar dan mahasiswa dari FKUB.

2. *Gallery Walk*

Gallery walk atau galeri belajar adalah salah satu metode pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara siswa mendiskusikan tentang suatu topik dengan menuliskannya atau menggambarinya di kertas plano, kemudian ditempel di dinding kelas untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mendapat kesempatan

untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang hasil kerja kelompok lain atau materi yang belum dipahami (Hogan & Cernusca, 2011; Khairunnisak & Rosa, 2018).

Gallery Walk dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan anak-anak di RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Anak-anak diajak berkeliling kampung melihat dan mempelajari tentang konten dari tembok edukasi.

3. Penyuluhan orang tua dan masyarakat

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan orang tua dan masyarakat yang ada di RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang yang bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan Tembok Edukasi di Kawasan RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang dan menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat dalam berperan aktif dalam menjaga kesehatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu Bulan September sampai dengan Bulan November 2020 di RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan, yaitu: pembuatan gambar edukasi, pembelajaran mural melalui *Gallery Walk*, dan penyuluhan. Ketiga kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Gambar Edukasi

Terdapat 10 mural yang digambar di tembok-tembok Kawasan RW 09 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang. Tema yang diusung dalam gambar fokus pada tema kesehatan, terutama yang berkaitan dengan Covid-19, yaitu tentang penggunaan masker, kebersihan lingkungan, menjaga bumi, dan makanan sehat. Ada juga tema tentang sopan santun,

belajar bersama, sampai tata cara berwudhu. Berikut adalah contoh-contoh gambar edukasi yang dibuat.



Gambar 1 Ayo Sayangi Bumi



Gambar 2 Petualangan Lima Sahabat langit



Gambar 3 Ayo Kenali Toga



Gambar 4 Aku Anak Sehat



Gambar 5 Ayo Hidup Bersih

Sesuai dengan tujuan dari pembuatan mural sebagai tembok edukasi pola hidup bersih dan sehat, gambar-gambar ini juga menjadi sarana promosi kesehatan di masa pandemic COVID 19 agar anak-anak dan masyarakat semakin paham akan pentingnya menjaga kesehatan dan hidup bersih untuk terhindar dari penyakit.

2. Pelaksanaan *Gallery Walk*

Kegiatan kedua adalah *Gallery Walk* yang merupakan kegiatan pembelajaran bersama anak-anak yang tinggal di lingkungan RW 09 Kelurahan Purwantoro. Dalam *Gallery Walk*, anak-anak belajar banyak hal mulai dari kesehatan, *daily life*, dan berbagai cara berperilaku baik.

Saat *Gallery Walk* berlangsung, para pemateri yang merupakan Staf Pengajar FKUB menjelaskan tentang isi gambar. Berikut ini merupakan contoh penjelasan beberapa gambar edukasi.

Gambar 1 yang berjudul 'Ayo Kenali Bumi' mengandung pesan tentang pentingnya menjaga bumi. Para pemateri menjelaskan bahwa kelangsungan hidup manusia bergantung pada kelangsungan hidup bumi. Anak-anak diminta melakukan hal-hal berikut ini:

- Bijaklah dalam menggunakan air karena air sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup. Air juga harus dijaga kebersihannya, karena jika tercemar maka air tidak dapat dikonsumsi karena dapat membahayakan kesehatan;
- Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dengan bersepeda agar dapat mengurangi polusi dan menghemat bahan bakar kendaraan bermotor, yaitu bensin dan solar, yang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui;
- Meminimalisir penggunaan tas plastic dan lebih banyak menggunakan tas kain untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai oleh tanah;
- Menggunakan listrik seperlunya untuk menghemat energi.

Selanjutnya, Gambar 2 mengandung cerita fiksi tentang perjuangan lima sahabat langit dalam membasmi virus jahat. Gambar ini memberikan informasi terkait kesehatan, yaitu:

- Suhu tubuh normal manusia adalah berkisar antara 36,5 - 37,5 derajat Celcius;
- Pentingnya mencuci tangan dengan sabun yang mengandung antiseptik. Cara mencuci tangan pun harus benar agar virus yang menempel bisa musnah dan tidak masuk ke dalam tubuh;
- Selain mencuci tangan dengan sabun, kita juga dapat menggunakan cairan handsanitizer;
- Di masa pandemi ini, disarankan untuk rajin berjemur selama 15 menit di pagi hari agar tubuh

kita tidak kekurangan Vitamin D dan tidak mudah tertular virus COVID 19.

Gambar 3 berisi pesan tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA bisa dibudidayakan secara mudah di rumah. Anak-anak diberitahu tentang manfaat jahe yang dapat menghangatkan badan dan mengobati sakit punggung, kencur yang dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dan bisa juga mengobati sakit kepala, temulawak yang bisa mengobati diare, jeruk nipis yang bisa mengobati penyakit demam dan menjadi antiseptik sehingga dapat dipakai sebagai obat kumur, dan tanaman obat lainnya (Mindarti & Nurbaeti, 2015).

Anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan pendamping, namun mereka juga diberi pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk menilai keaktifan. Saat diberi pertanyaan, anak-anak sangat antusias untuk menjawab dan mengemukakan pendapat masing-masing. Selain belajar, anak-anak juga dikenalkan tentang program belajar bersama di Perpustakaan Rumah Langit yang ada di RW 09 Kelurahan Purwantoro. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan kerjasama dengan Yayasan IQR yang menyediakan relawan untuk mengajar adik-adik secara gratis. Walaupun kegiatan belajar bersama sudah berjalan hamper 2 tahun, namun tidak semua anak di RW 09 mengetahui info tersebut. Hal ini dikarenakan letak perpustakaan yang ada di jalan masuk RW 09 dianggap jauh oleh warga yang rumahnya berada di RT 03, 04, 05, dan 06. Kedepannya, dengan kegiatan ini anak-anak dapat menyampaikan informasi kepada orang tua mereka masing-masing bahwa mereka dapat belajar bersama di Perpustakaan Rumah Langit.

3. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan ketiga adalah penyuluhan kesehatan yang berjudul 'Menjaga Kesehatan Keluarga dan Menjadi Orang Tua Tangguh di Masa Pandemi'. Selain

bertujuan untuk memperkenalkan tentang keberadaan mural edukasi yang ada di wilayah RW 09, penyuluhan ini bermaksud memberikan informasi tentang virus COVID 19 agar peserta mampu mengetahui tanda dan gejala serta cara penularan dari virus Corona. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini peserta dapat melakukan pencegahan, terutama diawali dari kluster keluarga dan meminimalisir berita yang beredar namun belum bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, pemateri yang merupakan dokter dan staf pengajar di FKUB juga memberikan informasi untuk tidak panik dan mampu melakukan pencegahan dengan cara hidup bersih dan sehat serta menjaga agar tubuh tetap sehat dengan makan makanan yang sehat dan seimbang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan daerah binaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan melalui pemanfaatan gambar edukasi di tembok sebagai sarana belajar di sekitar rumah. Selain menjadikan kampung dan lingkungan menjadi lebih menarik, tembok edukasi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan pembelajaran, khususnya anak-anak. Terdapat tema kesehatan, hidup bersih, menjaga lingkungan, makanan sehat, sopan santun, dan gemar belajar di mural-mural yang digambar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan, mural-mural tersebut dapat berfungsi sebagai sumber literasi dan sarana belajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta menumbuhkan budaya kebiasaan membaca.

Agar gambar mural menjadi lebih bermanfaat dan pesan-pesan yang diusung dapat dipahami oleh anak-anak dan masyarakat di lingkungan ini, Tim Pengabdian Masyarakat juga memberikan kegiatan lanjutan, yaitu *Gallery Walk*, yaitu belajar bersama Tim Pengabdian FKUB sambil jalan- jalan berkunjung ke spot-spot mural dilaksanakan. Peran orang tua dan masyarakat

pun sangat penting dalam mendukung program pemanfaatan tembok edukasi sebagai sarana pembelajaran di sekitar rumah. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat pun dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat, khususnya dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga sarana belajar untuk anak-anak lebih berkembang dan memberikan lebih banyak pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (FKUB) Malang.

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada FKUB, Jajaran Pengurus RT dan RW 09 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Malang, Ibu-ibu anggota PKK RW 09, Tim Seniman Mural (Malang Mural Family, Serikat Mural Surabaya, Komunitas Turu Kene, Kumbang Mdr, dan Ndraset99), Para Sahabat Rumah Langit, dan seluruh warga RW 09 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Malang yang terlibat dalam seluruh rangkaian acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Althaf, M.A., & Aditya, D. K. (2017). Mural sebagai Media Edukasi Mengenai Kebudayaan Kecamatan Bojongsong dengan Memanfaatkan Ruang Dua Dimensi yang Terbengkalai. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 438-446. Diakses dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/5094> pada 5 April 2021.
- Diningtyas, M. A. (2019). *Viral tembok "disulap" jadi mural edukatif*. Diakses dari <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/20/337/2132005/viral-tembok-disulap-jadi-mural-edukatif-pada-20-November-2019>.

Endriawan, D., Maulana T. A., & Sadono, S. (2017). Mural sebagai Media Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat. Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain” FBS Unesa, 28 Oktober 2017. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/196120-mural-sebagai-media-pendidikan-dan-pengac50e43d6.pdf> pada 17 November 2019.

Hartadi, S. (2009). *Kenapa Minat Baca Masyarakat Indonesia Rendah?*. Diakses dari <http://library.perbanas.ac.id/news/kenapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-rendah.html> pada tanggal 20 November 2019.

Hogan, J. P., & Cernusca, D. (2011). *Integrating Gallery Walks and Wikis in a Synergic Instructional Activity: An Exploratory Study of Students' Perceptions*. Paper presented at 2011 ASEE Annual Conference & Exposition, Vancouver, BC. 10.18260/1-2—18229.

Khairunnisak, K. & Rosa, R. N. (2018). Using a Gallery Walk Technique in Teaching Writing Announcement Texts to Junior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 7(4), pp. 701-710. DOI: <https://doi.org/10.24036/jelt.v7i4.101690>

Mindarti, S. & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku: Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Diakses dari http://perpustakaan.pertanian.go.id/repository_litbang/uploaded_files/BPTP_Jabar/Isi_BukuSaku_Toga.pdf pada tanggal 10 September 2020.

Puspita Giri, K. R., Utami, N. W. A., Endra Persada, N. G., & Gede Putra, I. D. (2021). Mural sebagai Media Edukasi Pelestarian Kebudayaan Daerah. *Jurnal Lentera Widya*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v2i2.147>

Permendikbud No. 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2015-2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

Cite this article as: Meisani, D.R. dkk. (2021). Tembok Edukasi Sebagai Sarana Belajar Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Kampung Ramah Anak. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No. 1), 67-73.